

# BAB I PENDAHULUAN

## 1.1 Latar Belakang

Industri manufaktur di Indonesia merupakan salah satu sektor ekonomi utama yang memberikan kontribusi signifikan terhadap pertumbuhan PDB nasional. Industri manufaktur menciptakan banyak lapangan kerja dan memberikan kontribusi pada pengurangan angka pengangguran, meningkatkan kesejahteraan masyarakat, dan mengurangi kemiskinan di berbagai wilayah di Indonesia. Dampak positif lainnya adalah meningkatnya kemampuan Indonesia untuk memenuhi kebutuhan pasar dalam negeri, yang mengurangi ketergantungan pada impor dan memperkuat stabilitas ekonomi. Selain itu, melalui pengembangan industri manufaktur, Indonesia dapat meningkatkan ekspor yang berkontribusi pada surplus perdagangan, yang kemudian memperkuat nilai tukar rupiah. Pada akhirnya, kemajuan dalam industri manufaktur berpotensi memperkuat struktur ekonomi Indonesia, menciptakan lingkungan bisnis yang kondusif, dan meningkatkan posisi Indonesia sebagai pemain penting dalam rantai pasokan internasional.

Bahan baku merupakan salah satu elemen yang krusial dalam sebuah perusahaan, terutama di sektor manufaktur. Ketersediaan bahan baku akan berpengaruh terhadap kelancaran operasional suatu perusahaan. Bahan baku yang selalu tersedia akan memastikan bahwa proses produksi dapat berjalan tanpa adanya hambatan. Keterlambatan atau kekurangan bahan baku bisa menyebabkan penundaan produksi yang akhirnya memengaruhi waktu pengiriman dan kepuasan pelanggan. Selain itu, pengelolaan bahan baku yang efektif mampu memastikan jumlah yang optimal di gudang. Persediaan yang banyak dapat meningkatkan biaya penyimpanan dan resiko kerusakan. Dengan *Forecasting* yang akurat, perusahaan dapat memperkirakan kebutuhan bahan baku untuk memproduksi pesanan yang akan datang. *Forecasting* merupakan kegiatan memperkirakan besar atau jumlah dari sesuatu pada masa yang akan datang menggunakan data historis yang kemudian di analisis dengan metode statistik. *Forecasting* dilakukan untuk mengurangi sesuatu yang tidak pasti pada masa yang akan datang.

PT Sejin Lestari Furniture menggunakan sistem *make to order* dimana produksi akan dibuat setelah adanya pesanan dari pelanggan. Dalam sistem yang diterapkan, produk yang dihasilkan benar-benar sesuai dengan spesifikasi dan kebutuhan pelanggan. Namun, dalam pengadaan bahan baku, PT Sejin Lestari Furniture tidak menggunakan *Forecasting* sebagai dasar penyediaan bahan baku. Bahan baku akan dipesan ketika stok dalam gudang menipis sehingga sering terjadi kekurangan bahan baku pada saat pesanan masuk. Hal ini mengakibatkan penundaan produksi yang akan berpengaruh terhadap efisiensi operasional produksi. Kekurangan bahan baku menyebabkan biaya produksi lebih tinggi karena memungkinkan perusahaan mencari *supplier* alternatif yang dapat melakukan pengiriman lebih cepat dan biasanya menyebabkan biaya produksi meningkat serta memengaruhi profitabilitas perusahaan. Dalam melakukan penyelesaian terhadap permasalahan tersebut diperlukan adanya *Forecasting* sebagai dasar pengadaan bahan baku dengan jumlah dan waktu yang tepat. Perusahaan dapat mengurangi biaya terkait penyimpanan dan resiko kerusakan bahan. Pembelian secara terencana juga membuka peluang untuk mendapatkan harga bahan yang lebih rendah melalui pembelian *bulk* atau perencanaan pengadaan. *Forecasting* juga akan membantu perusahaan dalam memperkirakan biaya bahan yang harus dikeluarkan dalam periode tertentu sehingga pengelolaan kas dan penganggaran lebih akurat, terutama pada sistem *make to order* yang cenderung memiliki fluktuasi pesanan.

## **1.2 Tujuan Magang**

1. Memahami prosedur pembuatan produk pintu mulai dari proses bahan baku, perakitan, hingga pengujian kualitas.
2. Mengetahui mekanisme pengendalian persediaan bahan baku yang diperlukan dalam proses produksi serta meminimalisir adanya kekurangan maupun kelebihan persediaan.
3. Mendapatkan kesempatan langsung untuk menerapkan metode *Forecasting* dalam dunia profesional

## **1.3 Manfaat Magang**

### **1.3.1 Manfaat Magang Untuk UPN “Veteran” Jawa Timur**

1. Kegiatan magang memberikan universitas umpan balik langsung mengenai bagaimana kurikulum yang diterapkan sesuai dengan kebutuhan industri, memungkinkan universitas untuk terus menyempurnakan program pendidikan agar lebih relevan dan aplikatif.
2. Program magang menciptakan kemitraan antara universitas dan berbagai perusahaan atau organisasi. Kemitraan ini dapat membuka peluang kolaborasi dalam penelitian, proyek bersama, dan program pelatihan yang saling menguntungkan.
3. Keberhasilan mahasiswa dalam magang meningkatkan reputasi universitas, karena menunjukkan bahwa lulusan mereka memiliki keterampilan yang diperlukan oleh pasar kerja.
4. Kegiatan magang membantu universitas meningkatkan statistik kelulusan yang bekerja setelah lulus, yang dapat menjadi indikator kesuksesan program studi dan daya serap lulusan di dunia kerja.

### **1.3.2 Manfaat Magang Untuk Mitra Magang**

1. Program magang memungkinkan perusahaan untuk mengidentifikasi dan menilai calon tenaga kerja yang potensial sebelum melakukan perekrutan. Dengan memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk berpartisipasi dalam proyek nyata, perusahaan dapat melihat keterampilan, etika kerja, dan kemampuan adaptasi calon karyawan dalam lingkungan kerja.
2. Program magang dapat membantu perusahaan dalam menambah tenaga kerja sementara, perusahaan dapat meningkatkan produktivitas. Mahasiswa magang dapat berkontribusi pada proyek-proyek yang mendesak, membantu menyelesaikan pekerjaan dengan lebih cepat dan efisien.
3. Magang menciptakan citra positif bagi perusahaan sebagai institusi yang peduli terhadap pengembangan sumber daya manusia dan berkomitmen pada pendidikan, yang dapat menarik minat lebih banyak talenta di masa depan.
4. Dengan menjadi mitra pendidikan, perusahaan juga dapat membangun hubungan yang kuat dengan universitas, sehingga memungkinkan adanya kolaborasi penelitian, pelatihan, atau program-program lain yang saling menguntungkan.

### **1.3.3 Manfaat Magang Untuk Mahasiswa**

1. Kegiatan magang memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk mengaplikasikan teori yang telah dipelajari di kampus ke dalam situasi nyata di dunia kerja. Kegiatan ini membantu mahasiswa memahami bagaimana pengetahuan akademik diterapkan dalam konteks profesional.
2. Kegiatan magang memungkinkan mahasiswa untuk mengembangkan keterampilan teknis dan non-teknis yang dibutuhkan di industri, seperti kemampuan komunikasi, manajemen waktu, dan pemecahan masalah.
3. Kegiatan magang memperluas jaringan profesional mahasiswa, dengan adanya kegiatan magang akan memberikan akses ke kontak industri yang dapat bermanfaat untuk peluang karir di masa depan.

4. Pengalaman magang memperkaya *resume* atau CV mahasiswa, sehingga mahasiswa lebih kompetitif dalam pasar kerja dan lebih siap menghadapi tantangan pekerjaan setelah lulus.

#### **1.4 Tujuan Penulisan Topik Magang**

1. Tujuan utama penulisan ini adalah untuk menganalisis kebutuhan bahan baku yang diperlukan dalam proses produksi pintu. Dengan melakukan *Forecasting* yang akurat, perusahaan dapat memastikan bahwa jumlah bahan baku yang dipesan sesuai dengan permintaan pasar, sehingga mengurangi risiko kelebihan atau kekurangan stok.
2. Melalui analisis *Forecasting*, penulisan ini bertujuan untuk menemukan cara mengurangi biaya persediaan. Dengan mengetahui jumlah bahan baku yang tepat, perusahaan dapat meminimalkan pengeluaran untuk penyimpanan dan pengelolaan persediaan, serta mengurangi risiko pemborosan akibat bahan baku yang tidak terpakai.
3. Selain menganalisis kebutuhan dan efisiensi, penulisan ini bertujuan untuk memberikan rekomendasi strategis mengenai pengelolaan bahan baku dan proses produksi. Rekomendasi ini dapat mencakup perbaikan dalam sistem manajemen persediaan, pemilihan pemasok, dan pengembangan strategi produksi yang lebih baik.